

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *PROJECT BASED*  
*LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PEMAHAMAN BAHASA PRANCIS SISWA  
KELAS XI SMA N 9 BANDARLAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Skripsi**

**Oleh**

**SAFA SHANIKA NUZULY PUTRI  
NPM 1913044007**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *PROJECT BASED  
LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PEMAHAMAN BAHASA PRANCIS SISWA  
KELAS XI SMA N 9 BANDARLAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Oleh**

**SAFA SHANIKA NUZULY PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2023**

**ABSTRACT****THE IMPLEMENTATION OF PROJECT BASED LEARNING IN  
IMPROVING READING COMPREHENSION SKILLS OF FRENCH  
FOR GRADE XI STUDENTS AT SMA N 9 BANDARLAMPUNG  
IN ACADEMIC YEAR 2022/2023****By****SAFA SHANIKA NUZULY PUTRI**

The purpose of this study is to determine improvement of students learning outcomes as well as to find out the advantages and disadvantages of Project Based Learning model in reading comprehension skills of French. This study used the Quasi-experimental method with the One Group Pre-test Post-test design. The sample of this study was class XI IPA 6 of 36 students. Data in this study were tested using homogeneity test, normality test, N-Gain test and hypothesis test (t-test). The results of this study showed there is improvement in students learning outcomes after the implementation of Project Based Learning in reading comprehension skills of french. The results of the test showed that the mean score post-test is 85.89 was higher than the mean score pretest 60.69 with a difference score of 25,28 points. In addition, this can also be proven by the results of the N-Gain test with an average value of 66.2158 and t-test with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Furthermore, related to the advantages and disadvantages the implementation of Project Based Learning in French, the advantages are encouraging students to be more active, creative and able to think critically in expressing ideas and opinions. Meanwhile, the disadvantages are that it requires a lot of time and equipment for the preparation of the project to be made.

**Keywords:** Learning model, Project Based Learning, Reading Comprehension of French

## RÉSUMÉ

### MISE EN ŒUVRE DE L'APPRENTISSAGE PAR PROJET POUR AMÉLIORER LA COMPÉTENCE DE COMPRÉHENSION ÉCRITE EN LECTURE DU FRANÇAIS POUR LES ÉLÈVES DE LA CLASSE XI DE SMA N 9 BANDARLAMPUNG DE L'ANNÉE ACADÉMIQUE 2022/2023

Par

**SAFA SHANIKA NUZULY PUTRI**

Cette recherche a le but pour déterminer l'augmentation des résultats d'apprentissage des élèves ainsi que connaître les avantages et les inconvénients de mise en œuvre de l'apprentissage par projet dans la compétence de compréhension écrite en lecture du français. Cette recherche utilise la méthode quasi expérimentale avec le concept *One Group Pre-test Post-test design*. Alors que, l'échantillon de cette recherche est la classe XI IPA 6 avec un total de 36 élèves. De plus, les données de cette recherche ont été analysées avec le test d'homogénéité, le test de normalité, le test N-gain et le test d'hypothèse avec test t. En bref, cette recherche qui est menée montre qu'il y a une amélioration des résultats d'apprentissage des élèves après la mise en œuvre d'apprentissage par projet sur la compétence de compréhension écrite en lecture. Ce résultat montré par la valeur de *pre-test* est de 60,69 et la valeur de *post-test* est de 85,97 avec une différence de valeur est de 25,28. De plus, cela peut également être prouvé par le test de N- Gain avec la valeur moyenne de 66,2158 et le t-test avec la valeur de signification  $0,000 < 0,05$ . Ensuite, les résultats des recherches sur les avantages et les inconvénients du modèle d'apprentissage par projet dans l'apprentissage du français, il y a plusieurs avantages, notamment : encourager les élèves pour être plus actifs, créatifs et capables de penser à la manière critique dans l'expression d'idées et d'opinions. Pendant ce temps, il y avait aussi quelques inconvénients, notamment: il faut avoir beaucoup de temps et d'équipement pour réaliser de projet.

**Mots-clés:** Compréhension écrite du français, modèle d'apprentissage, Project Based Learning

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN  
BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MEMBACA  
PEMAHAMAN BAHASA PRANCIS  
SISWA KELAS XI SMA N 9  
BANDARLAMPUNG TAHUN  
PELAJARAN 2022/2023**

Nama Mahasiswa : **Safa Shanika Nuzuly Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913044007**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

**Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 197202242003122001

**Setia Rini, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 199102092019032021

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd**  
NIP. 196401061988031001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**

**Sekretaris : Setia Rini, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

**NIP 196512301991111001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 Februari 2023**

*[Handwritten signatures and marks]*

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safa Shanika Nuzuly Putri  
NPM : 1913044007  
Judul Skripsi : Impelementasi Pembelajaran Berbasis  
*Project Based Learning* dalam Meningkatkan  
Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa  
Prancis Siswa Kelas XI SMA N 9  
Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, Februari 2023



Safa Shanika Nuzuly Putri

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gunung Sugih pada tanggal 17 Desember 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Nuzulyan Oka Putra dan Ibu Susilawati. Penulis bertempat tinggal di Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2005-2007 di Taman Kanak-Kanak At-Taqwa Bandar Jaya, pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri 3 Bandar Jaya dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis masuk sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang diselesaikan pada tahun 2019. Di tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Tahun 2022 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Rama Nirwana, Kecamatan Seputih Raman dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Rama Nirwana.

## MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al Insyirah 6:8)

*“Start now. Start where you are. Start with fear. Start with pain. Start with doubt. Start with hands shaking. Start with voice trembling but start. Start and don’t stop. Start where you are, with what you have. Just start.”*

(Ijeoma Umebinyuo)

“Proses sama pentingnya dibandingkan hasil. Hasilnya nihil tak apa. Yang penting sebuah proses telah dicanangkan dan dilaksanakan.”

(Sujiwo Tejo)

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat.”

(Zig Ziglar)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya serta dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Diriku sendiri, terima kasih karena sudah berjuang dan melangkah sejauh ini untuk menyelesaikan studi dan mewujudkan harapan orang tua.
2. Orang tuaku, Bapak Nuzulyan Oka Putra dan Ibu Susilawati, terima kasih atas segala doa, dukungan dan perjuangan yang telah kalian berikan kepadaku dan semoga Allah SWT mengizinkanku untuk senantiasa dapat membahagiakan kalian kelak.
3. Pasha, Rafa dan Caesa, adik-adikku tercinta yang memberikan aku motivasi untuk dapat menjadi contoh yang baik. Semoga kelak aku dapat selalu membahagiakan, memberi motivasi serta menjadi panutan untuk kalian bertiga.
4. Keluarga besar Said yang telah memberikan bantuan, arahan, doa dan semangat kepadaku selama proses perkuliahan. Semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
5. Nandini Permata Sari, sahabatku sedari 2016 yang selama ini telah menemaniku dari masa remaja hingga beranjak dewasa. Terima kasih atas canda tawa, dukungan dan selalu ada disaat suka maupun duka.
6. Zalika, Novia dan Alin, untuk sahabatku di masa perkuliahan, terima kasih selalu ada, terima kasih karena selama ini kalian sudah menjadi tempat bercerita, berbagi, bertanya dan berkeluh kesah atas segala hal.
7. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2019, terima kasih atas segala bantuan serta keceriaan yang telah diberikan kepadaku selama masa perkuliahan.
8. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari arahan, bantuan, bimbingan, petunjuk serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. NurLaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
3. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis sekaligus dosen pembahas yang telah memberikan arahan, perbaikan serta saran yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bantuan, bimbingan, petunjuk, saran serta waktu dalam penyelesaian skripsi.
5. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan, bantuan, bimbingan, petunjuk, saran, motivasi, waktu serta rasa kepedulian yang tidak ada habisnya untuk selalu mengingatkan hal-hal baik dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Nani Kusriani, S.Pd., M.Pd. dan Indah Nevira Trisna, S.Pd. M.Pd., selaku dosen

Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.

7. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, maupun keamanan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

8. Kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha dan para siswa SMA N 9 Bandarlampung yang telah membantu selama proses penelitian.

9. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Bahasa Prancis yang telah menemani selama masa perkuliahan.

10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga seluruh arahan, bantuan, bimbingan, petunjuk serta saran yang telah diberikan mendapat pahala dan keberkahan dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti mengharapkan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandarlampung, Februari 2023

**Safa Shaanika Nuzuly Putri**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>RÉSUMÉ</b> .....	<b>iii</b>
<b>MENGESAHKAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	7
1.6.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Konsep Pembelajaran dalam Kerangka Konstruktivisme.....	9
2.2 Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	10
2.3 Komponen dalam Pembelajaran .....	12
2.3.1 Model Pembelajaran .....	12
2.4 Hakikat Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	14

2.4.1 Prinsip-prinsip <i>Project Based Learning</i> .....	16
2.4.2 Tahapan dalam <i>Project Based Learning</i> .....	18
2.5 Model <i>Project Based Learning</i> dalam Keterampilan Membaca Pemahaman .....	19
2.6 Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis .....	20
2.7 Jenis-jenis Evaluasi dan Tes dalam Keterampilan Membaca Pemahaman.....	23
2.8 Kerangka Berfikir .....	25
2.9 Penelitian Relevan .....	26
2.10 Hipotesis .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Desain Penelitian .....	30
3.3 Variabel Penelitian.....	31
3.3.1 Variabel Bebas ( <i>Independent</i> ) .....	31
3.3.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent</i> ).....	32
3.4 Tempat dan Waktu.....	32
3.4.1 Tempat Penelitian.....	32
3.4.2 Waktu Penelitian .....	32
3.5 Subjek dan Objek Penelitian .....	32
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
3.6.1 Populasi .....	33
3.6.2 Sampel.....	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7.1 Tes .....	34
3.7.2 Angket .....	34
3.8 Instrumen Penelitian .....	35
3.8.1 Kisi-kisi Instrumen <i>Pre-test Post-test</i> .....	37
3.8.2 Kisi-kisi Angket .....	37
3.8.3 Konsep Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	38
3.9 Teknik Analisis Data.....	39
3.9.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain).....	39
3.9.2 Uji Normalitas .....	40
3.9.3 Uji Homogenitas.....	40
3.9.4 Uji Hipotesis.....	41
3.10 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	41
3.10.1 Uji Validitas .....	41
3.10.2 Uji Reliabilitas .....	42

3.11	Prosedur Penelitian .....	42
3.11.1	Tahap Perencanaan (Pra Eksperimen) .....	42
3.11.2	Tahap Pelaksanaan (Eksperimen) .....	43
3.11.3	Tahap Akhir (Pasca eksperimen) .....	43
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	44
4.1.1	Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis .....	44
4.1.2	Data <i>Pre-test</i> .....	46
4.1.3	Data <i>Post-test</i> .....	48
4.1.4	Perbandingan Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	50
4.2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	51
4.2.1	Uji Validitas.....	51
4.2.2	Uji Reliabilitas .....	52
4.3	Hasil Analisis Data .....	53
4.3.2	Hasil Analisis Uji Homogenitas .....	54
4.3.3	Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain).....	55
4.3.4	Uji Hipotesis .....	56
4.4	Hasil Angket .....	57
4.5	Pembahasan .....	64
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
5.1	Simpulan .....	74
5.2	Saran .....	75
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 1 <i>Grille pour l'évaluation de la compréhension l'orale ou l'écrite</i> .....	25
Gambar 2. Diagram Batang Skor <i>Pre-test</i> .....	48
Gambar 3. Diagram Batang Skor <i>Post-test</i> .....	50
Gambar 4. Kegiatan <i>Pre-test</i> .....	66
Gambar 5. Lembar soal <i>Pre-test</i> .....	67
Gambar 6. Kegiatan <i>Treatment 1</i> .....	68
Gambar 7. Kegiatan <i>Treatment 2</i> .....	70
Gambar 8. Kegiatan <i>Post-test</i> dan Pengisian Angket .....	71
Gambar 9. Lembar <i>Post-test</i> dan Angket Respon Siswa .....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. <i>Les critères de lire niveau A1 du CECRL</i> .....	22
Tabel 2. Kriteria-kriteria dalam membaca tingkatan A1. ....	23
Tabel 3. <i>One Group Pretest and Posttest Design</i> .....	30
Tabel 4. Tabel Populasi.....	33
Tabel 5. Silabus mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI .....	35
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen <i>Pre-test Post-test</i> .....	37
Tabel 7. Kisi-kisi Angket.....	37
Tabel 8. Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	45
Tabel 9. Analisis Data <i>Pre-test</i> .....	47
Tabel 10. Frekuensi skor <i>Pre-test</i> .....	47
Tabel 11. Analisis Data <i>Post-test</i> .....	49
Tabel 12. Frekuensi Skor <i>Post-test</i> .....	49
Tabel 13. Hasil Perbandingan <i>Pre-test Post-test</i> .....	51
Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas <i>Spearman Brown (split half)</i> .....	52
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	53
Tabel 16. Uji Homogenitas Soal <i>Pre-test Post Test</i> .....	54
Tabel 17. Hasil Rekapitulasi Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain).....	55
Tabel 18. Tabel Uji T .....	56

Tabel 19. Hasil Angket Tertutup Pernyataan 1 .....	57
Tabel 20. Hasil Angket Tertutup Pernyataan 2 .....	57
Tabel 21. Hasil Angket Tertutup Pernyataan 3 .....	58
Tabel 22. Hasil Angket Tertutup Pernyataan 4 .....	59
Tabel 23. Hasil Angket Tertutup Pernyataan 5 .....	59
Tabel 24. Hasil Angket Tertutup Pernyataan 6 .....	60
Tabel 25. Hasil Angket Tertutup Pernyataan 7 .....	61
Tabel 26. Hasil Angket Tertutup Pernyataan 8 .....	61
Tabel 27. Hasil Angket Terbuka Kelebihan Model PBL .....	62
Tabel 28. Hasil Angket Terbuka Kekurangan Model PBL .....	63

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara umum, bahasa diartikan sebagai suatu kemampuan manusia dalam berkomunikasi dengan menggunakan tanda, kata ataupun gerak. Bahasa merupakan wadah komunikasi antar sesama manusia berupa suatu lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap. Pada dasarnya, semua manusia, dari manapun ia berasal tentunya memiliki bahasa. Sebab bahasa merupakan hal paling mendasar yang menjadi identitas bagi manusia. Dengan demikian, bahasa bisa disebut sebagai suatu kendali bagi kehidupan manusia karena melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi dan menyampaikan segala sesuatu yang menjadi maksud dari tujuan kepada manusia lainnya. Oleh karena itu, semakin banyak bahasa yang dikuasai, maka peluang untuk dapat berkomunikasi dengan banyak orang semakin terbuka.

Berbicara mengenai bahasa, dalam proses pembelajarannya, terdapat 4 keterampilan yang perlu dikuasai oleh pemelajar, di antaranya: keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan berbicara (*production orale*) dan keterampilan menulis (*production écrite*). Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berbahasa yang baik apabila ia dapat menguasai 4 keterampilan berbahasa tersebut. Kendati demikian, mempelajari bahasa tentunya bukan hal yang mudah, terlebih jika bahasa yang dipelajari merupakan bahasa asing, misalnya bahasa Prancis.

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa Internasional yang memiliki lebih dari 300 juta penutur di dunia, posisi ini menyebabkan bahasa Prancis memiliki

peran penting di berbagai bidang. Banyak ilmu pengetahuan dan karya besar yang ditulis dalam bahasa Prancis, sehingga perlu untuk mempelajari bahasa Prancis. Di Indonesia, bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang banyak dipelajari di sekolah. Sistem pendidikan di Indonesia menambahkan pelajaran bahasa Prancis sebagai mata pelajaran lintas minat yang diadakan di tingkat SMA, SMK dan MA. Melalui mata pelajaran bahasa Prancis ini, diharapkan para siswa tidak hanya mampu untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan dalam berbahasa tetapi juga dapat menjadi sarana yang berguna untuk menunjang masa depan. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran bahasa Prancis ini belum dapat mencapai kompetensi yang sesuai dengan yang diharapkan, salah satunya dalam keterampilan membaca pemahaman (*compréhension écrite*).

Membaca pemahaman diartikan sebagai suatu proses berfikir yang isi di dalamnya memuat pemahaman dan penafsiran arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata dan ingatan. Dengan membaca, maka seseorang dapat memahami informasi serta maksud dari suatu teks, oleh sebab itu membaca memiliki peran penting terutama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan guna untuk memahami dan memperoleh kesan dan pesan dari gagasan yang tersurat. Dengan demikian, para siswa diharapkan dapat terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas dengan mampu membaca, menemukan informasi dan memahami isi suatu teks secara rinci serta diharapkan mampu untuk menentukan ide pokok dari teks yang dibaca.

Terkait keterampilan membaca tersebut, khususnya membaca pemahaman bahasa Prancis, penulis telah melakukan observasi pada siswa kelas XI SMA N 9 Bandarlampung pada tanggal 30 Juni 2022, bahwa keterampilan membaca dalam bahasa Prancis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup sulit, sehingga minat para siswa dalam membaca menjadi rendah. Kesulitan paling umum yang sering dialami yaitu perbedaan antara tulisan dan pengucapan dalam bahasa Prancis sehingga menyebabkan para siswa sering mengalami kesalahan

ketika membaca. Para siswa juga masih sangat kesulitan dalam memahami isi teks dalam bahasa Prancis karena kurangnya kosakata yang dimiliki. Pembelajaran bahasa Prancis masih dirasa kurang maksimal sebab banyak kendala yang dihadapi baik dari pihak guru maupun para siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA N 9 Bandarlampung, diketahui bahwa rata-rata nilai para siswa dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis masih di bawah nilai ketuntasan atau di bawah nilai 70. Hal ini disebabkan karena pembelajaran bahasa Prancis yang dilaksanakan di kelas masih kurang kondusif pasca pandemi *Covid-19*. Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas, guru belum optimal dalam menggunakan metode pembelajaran dan masih menggunakan cara-cara konvensional yang kurang bervariasi serta durasi pembelajarannya yang singkat (2x45 menit). Faktor lainnya disebabkan karena bahasa Prancis bukan merupakan mata pelajaran inti, sehingga banyak para siswa beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Prancis hanya sekedar pelajaran peminatan yang diajarkan dan belum tentu akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dirasa kurang bermanfaat.

Jika kondisi tersebut tidak segera ditindaklanjuti dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi di atas, diperlukan adanya suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat guna untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan pada kurikulum 2013. Model pembelajaran ini dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kompetensi bahasa Prancis para siswa sebab dalam proses pembelajarannya menekankan pada pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata. Hal ini sejalan dengan tugas guru yang diharuskan untuk dapat menyajikan pelajaran secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya, menurut

Afriani dalam Sudrajat & Hernawati (2020:26), “Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada para siswa dan pembelajaran tersebut dapat memberikan suatu pengalaman yang bermanfaat bagi para siswa”. Sedangkan menurut Arend dalam Murniati (2016:372) “*Project Based Learning has also referred to by other names, such as project-Based teaching, experienced-Based education, authentic learning or anchored instruction*”. *Project Based Learning* diartikan sebagai pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran autentik yang berakar pada masalah-masalah kehidupan nyata. Berbeda dengan penugasan pada model atau metode lain, penugasan dalam model *Project Based Learning* memiliki hasil berupa suatu karya atau produk. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk dapat melibatkan para siswa secara aktif dengan materi yang akan dipelajari melalui pemecahan masalah dan memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka dalam menciptakan suatu produk. Model pembelajaran ini dirasa cukup menarik karena siswa dapat berkontribusi langsung pada materi pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan belajar para siswa terhadap topik yang akan dipelajari.

Berkaitan dengan pemecahan masalah, untuk dapat menyelesaikannya tentu tidak terlepas dari kegiatan membaca, sebab dengan membaca seseorang akan memperoleh suatu pesan baru yang dapat dijadikan pemecahan suatu masalah yang akan dihadapi. Dengan membaca maka seseorang dapat memperoleh pesan atau informasi yang dituliskan. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Prancis. Model pembelajaran *Project Based Learning* dianggap mampu membantu para guru yang ingin mengembangkan kemampuan membaca pemahaman para siswa, sebab model pembelajaran ini menempatkan para siswa pada posisi untuk menggunakan pengetahuan yang mereka miliki agar memperoleh suatu pemecahan masalah dengan melibatkan

kerja proyek dan dapat menciptakan suatu produk sebagai hasil pemecahan masalah yang ditemukan. Selain itu, model pembelajaran ini juga dianggap dapat membantu siswa berfikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dalam mengimplementasikan pembelajaran abad 21 yaitu 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*). Hal itulah yang menjadi alasan bagi peneliti melakukan penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 9 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal.
3. Pembelajaran bahasa Prancis yang dilaksanakan di kelas masih kurang kondusif pasca pandemi *Covid-19*.
4. Kompetensi membaca bahasa Prancis para siswa masih kurang, hal ini dibuktikan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa yang rendah (di bawah nilai ketuntasan/ di bawah nilai 70) serta para siswa yang masih sering kesulitan dalam memahami teks bahasa Prancis sebab keterbatasan kosakata.
5. Durasi proses pembelajaran bahasa Prancis yang singkat (2x45 menit).
6. Bahasa Prancis bukan merupakan mata pelajaran inti, sehingga banyak para siswa beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Prancis hanya sekedar pelajaran peminatan yang diajarkan dan belum tentu akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dirasa kurang bermanfaat.
7. Belum diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* di SMA N 9 Bandarlampung.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan di dalam penelitian ini agar mendapatkan arah pembahasan yang fokus. Adapun batasan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah implementasi pembelajaran berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 9 Bandar Lampung.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah implementasi pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 9 Bandar Lampung?
2. Apakah kekurangan dan kelebihan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* pada pembelajaran bahasa Prancis khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan implementasi model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* pada siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis.
2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* pada pembelajaran bahasa Prancis khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, manfaat penelitian dikategorikan menjadi dua, yaitu:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan dalam pelajaran Bahasa Prancis terutama dalam keterampilan membaca bahasa Prancis.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai penggunaan metode pembelajaran *Project Based Learning* sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Prancis terutama dalam keterampilan membaca pemahaman.

#### b. Bagi Guru

Diharapkan melalui penelitian ini para pengajar terutama pengajar bahasa Prancis dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan efektif dengan memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mempelajari bahasa Prancis sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar terutama dalam keterampilan membaca.

#### c. Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini, siswa diharapkan dapat:

- 1) Meningkatkan aktivitas para siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis.
- 2) Meningkatkan pemahaman para siswa mengenai pembelajaran bahasa Prancis khususnya pada keterampilan membaca pemahaman.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi atau bahan kajian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Pembelajaran dalam Kerangka Konstruktivisme**

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses dalam mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar dengan tujuan mendorong dan menumbuhkan para siswa dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan guru dalam memberikan materi dan membuat para siswa dalam kondisi belajar. Secara nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi yang melibatkan para siswa, guru dan sumber belajar yang digunakan. Maka dari itu dalam proses pembelajaran komponen yang ada didalamnya saling melibatkan satu sama lain untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan. Menurut Trianto dalam Pane & Dasopang (2017:338) memaparkan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang bersifat kompleks dan tidak bisa dijabarkan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pada hakikatnya, pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk mengarahkan para siswa untuk berinteraksi dalam melaksanakan pembelajaran dengan maksud agar tujuan tercapai.

Sementara itu, konstruktivisme diartikan sebagai suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah proses para siswa dalam membangun pemahaman terhadap realita melalui interaksi dan pengamatan. Dalam pandangan konstruktivisme, para siswa secara aktif dapat membangun pengetahuan secara terus menerus melalui asimilasi dan akomodasi mengenai informasi baru. Dengan kata lain, konstruktivisme merupakan teori perkembangan kognitif yang menekankan para siswa dalam membangun pemahaman berkaitan dengan realita. Dalam perspektif konstruktivis, Von

Glaserfeld dalam Waseso (2018:61) berpendapat bahwa dalam belajar bukan hanya sekedar suatu perwujudan hubungan stimulus-respons melainkan diperlukan adanya pembentukan struktur terkonsep yang dilakukan melalui abstraksi dan refleksi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam belajar proses jauh lebih ditekankan daripada hasil.

Dari beberapa pengertian mengenai pembelajaran dan teori konstruktivisme diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran konstruktivisme adalah suatu pembelajaran yang dilakukan para siswa melalui proses wujud pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang dilakukan oleh para siswa. Dalam proses pembelajaran tersebut, para guru dituntut untuk dapat menjadi fasilitator yang mampu menggali potensi para siswa. Selain itu, konsep pembelajaran konstruktivisme diartikan sebagai suatu pembelajaran yang didalam proses memperoleh pengetahuan para siswa akan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman dan fenomena-fenomena.

## **2.2 Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing**

Di era globalisasi seperti saat ini, komunikasi yang lebih intensif dengan pihak luar tentunya sangat diperlukan. Oleh sebab itu, berbekal bahasa Indonesia yang baik dirasa kurang cukup, sehingga diperlukan juga penguasaan terhadap bahasa asing. Pembelajaran bahasa asing di Indonesia sendiri telah mengalami perjalanan yang cukup panjang. Seiring dengan berkembangnya jaman, saat ini pembelajaran bahasa asing bukanlah hal yang elusif, sebab, dengan sangat mudah semua orang bisa mempelajarinya.

Menurut Santoso (2014:3) terdapat beberapa alasan mendasar terjadinya pelaksanaan pembelajaran bahasa asing di tingkat sekolah. *Pertama*, ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang apapun banyak ditulis dalam bahasa asing, sehingga menguasai bahasa asing akan menjadi jembatan untuk dapat menyerap dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. *Kedua*, di dalam

dunia kerja, memiliki kemampuan berbahasa asing akan menjadi nilai *plus* untuk dapat mengembangkan karir hingga ke jenjang internasional. *Ketiga*, di era globalisasi seperti saat ini didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan transportasi yang makin canggih, mempermudah terjadinya kontak dan pertemuan antarmanusia dari berbagai belahan bumi, sehingga untuk bisa masuk ke dalamnya adalah penguasaan bahasa asing. Selain itu Santoso (2012:97) juga berpendapat bahwa dari sisi individu si pemelajar, penguasaan terhadap bahasa asing yang baik akan membuka wawasan menjadi lebih luas, sebab pemelajar dapat mengembangkan kualitas diri secara lebih baik karena menguasai bahasa asing. Keberagaman manfaat tersebutlah yang menjadi alasan mengapa bahasa asing perlu diajarkan di sekolah.

Menurut Moeller & Catalano (2015:327) "*Learning a foreign language was thought to be a 'mimetic' activity, a process that involved students repeating or imitating new information*". Belajar bahasa asing dianggap sebagai aktivitas 'mimesis' atau sebuah proses yang melibatkan siswa mengulang atau meniru informasi baru. Sementara itu, Rahmat (2010:85) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa kedua/asing pada hakikatnya merupakan suatu proses pemerolehan bahasa yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan dalam ruang lingkup proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas dengan mengikuti kaidah-kaidah suatu pembelajaran. Berikutnya, menurut Hoque (2017:1) "*The definition of second language acquisition and learning is learning and acquisition of a second language once the mother tongue or first language acquisition is established*". Kutipan tersebut diartikan bahwa pemerolehan bahasa kedua merupakan proses dimana seseorang belajar bahasa kedua sebagai tambahan dari bahasa pertama/asli mereka. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran bahasa asing pada hakikatnya merupakan suatu proses belajar bahasa yang dilakukan oleh para pemelajar secara sengaja baik dalam sebuah forum formal maupun informal dengan bahasa yang dipelajarinya adalah bahasa lain di luar dari bahasa ibu.

## **2.3 Komponen dalam Pembelajaran**

Secara spesifik pembelajaran diartikan sebagai suatu sistem. Istilah sistem tersebut memiliki pengertian yang sangat luas. Meskipun tiap sistem dapat saling mempengaruhi, tiap sistem tetap memiliki batasan tersendiri dan berbeda antara sistem satu dengan sistem lainnya. Menurut Munawwir (2019:197) komponen dalam pembelajaran dibagi menjadi 8 aspek di antaranya (1) Peserta didik atau siswa, (2) Guru, (3) Tujuan, (4) Materi, (5) Metode/Model, (6) Sarana/Alat, (7) Evaluasi, dan (8) Lingkungan/konteks. Masing-masing komponen tersebut merupakan bagian yang dapat berdiri sendiri, akan tetapi dalam proses pembelajaran, kedelapan komponen tersebut dapat dipisahkan satu sama lain karena dapat mengakibatkan tersendatnya proses belajar-mengajar. Akan tetapi, pada penelitian ini peneliti berfokus pada komponen pembelajaran yaitu model pembelajaran.

### **2.3.1 Model Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa diharuskan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut guru memiliki peran aktif untuk dapat memotivasi dan mendorong agar para siswa dalam proses belajar terlibat secara keseluruhan. Menurut Slameto dalam Rohana (2020:193) menyatakan bahwa dalam mengajar guru harus efektif baik untuk dirinya maupun untuk pembelajar. Oleh sebab itu, Fathurohman (2015:1-2) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat diantaranya: 1) Belajar secara aktif, 2) Guru diwajibkan untuk mempergunakan banyak metode dan model pembelajaran yang sesuai pada waktu mengajar, 3) Memberikan motivasi pada para siswa, 4) Diperlukan adanya kurikulum yang baik dan seimbang, 5) Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual, 6) Guru diharuskan membuat perencanaan sebelum mengajar, 7) Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa, 8) Guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, 9) Guru harus mampu menciptakan suasana demokratis di kelas maupun sekolah, 10) Guru perlu memberikan masalah-

masalah yang dapat merangsang para siswa untuk berfikir 11) Seluruh pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan, 12) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di lingkungan sekitar, dan 13) Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus dapat banyak memberi kebebasan pada siswa. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang penting dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi menciptakan kegiatan belajar para siswa menjadi lebih aktif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar para siswa mengembangkan potensi dan kreatifitasnya masing-masing.

Sementara itu, berkaitan dengan model pembelajaran, menurut Trianto dalam Octavia (2020:12) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini, pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan seperti tujuan-tujuan dalam pengajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sedangkan Joyce & Weil dalam Khoerunnisa & Akwal (2020:3) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya, menurut Irviana (2020:95) "*The learning model is a plan or a pattern that is used as a guide in planning classroom learning*". Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dari ketiga uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan gambaran rencana dalam mengajar yang direkayasa sedemikian rupa untuk dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam pembelajaran. Selanjutnya, mengenai jenis-jenis model pembelajaran, Jogce, Weil & Calhoun dalam Barus (2019:4) mengemukakan pendapat bahwa terdapat empat jenis model pembelajaran, di antaranya: 1) Model yang memproses informasi, 2) Model

interaksi sosial, 3) Model pengajaran personal dan 4) Model sistem–sistem perilaku.

Adapun model-model pembelajaran yang disarankan untuk Pendidikan abad 21 menurut Barus (2019:4), yaitu:

1. *Discovery Learning*
2. *Inquiry Learning*
3. *Problem Based Learning* (Berbasis Masalah)
4. *Project Based Learning* (Berbasis Proyek)
5. *Production Based Training*
6. *Teaching Factory* (Pembelajaran Berbasis Industri)
7. *Model Bleanded Learning*

#### **2.4 Hakikat Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Berdasarkan ulasan sejarah Ulrich dalam Hamidah, dkk. (2020:17) menyatakan bahwa konsep pembelajaran berbasis proyek berasal dari ide-ide besar seorang akademisi dan filsuf, John Dewey. Ia berpendapat bahwa para siswa dapat memperoleh pengetahuan secara praktis dan lebih efisien ketika dalam pembelajaran mempraktikkan hal-hal yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, Hamidah, dkk. (2020:17) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengarahkan siswa untuk mencapai keterampilan abad ke-21 yaitu keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*). Menurut Goodman (2010:2) *Project Based Learning is an instructional approach built upon learning activities and real tasks that have brought challenges for students to solve*. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan instruksional yang dibangun di atas kegiatan belajar dan tugas nyata yang di dalamnya terdapat tantangan yang harus diselesaikan oleh siswa. Selanjutnya, Yulianto, Fatchan & Astina (2017:448) berpendapat bahwa *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang dirancang untuk permasalahan kompleks yang dipergunakan

siswa dalam melakukan pemahaman dan investigasi secara berkelompok. Berikutnya, menurut Philippe dalam Reverdy (2013:47) mengungkapkan, bahwa:

*“Un apprentissage par projet est une entreprise collective gérée par le groupe classe s’oriente vers une production concrète (au sens large) induit un ensemble de tâches dans lesquelles tous les élèves peuvent s’impliquer et jouer un rôle actif, qui peut varier en fonction de leurs moyens et intérêts”*

Kutipan tersebut diartikan bahwa belajar melalui proyek adalah usaha kolektif yang dikelola oleh kelompok kelas yang berorientasi pada produksi konkret (dalam arti luas) menginduksi serangkaian tugas di mana semua siswa dapat terlibat dan memainkan peran aktif, yang dapat bervariasi sesuai dengan cara dan minat mereka. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan melalui penerapan proyek dengan melibatkan para siswa menyelidiki masalah yang ada di dunia nyata dan dikerjakan secara berkelompok. Penerapan pembelajaran proyek ini dianggap sebagai salah satu cara yang dapat dipilih oleh guru untuk melibatkan para siswa secara aktif dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengajarkan siswa tentang menciptakan suatu produk, tetapi juga melatih keterampilan siswa di lingkungan nyata atau lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan dalam manajemen waktu, keterampilan penilaian diri dan refleksi, keterampilan dalam berpartisipasi kelompok, serta keterampilan berfikir kritis. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk merefleksikan ide dan pendapat mereka sendiri, sehingga nantinya hal tersebut akan mempengaruhi proses belajar dan proyek yang dihasilkan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek menciptakan lingkungan belajar "konstruktivis" di mana siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian, peran guru tidak lagi sekedar menjadi pemberi tugas, tetapi guru menjadi fasilitator.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas, khususnya dalam bentuk proyek yang dapat mengarahkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara inkuiri. Kegiatannya berpusat pada siswa dan pembelajaran secara kelompok. Dalam pengembangan model *Project Based Learning* diperlukan adanya kelompok antar para siswa, hal ini ditujukan guna untuk lebih mempermudah pengimplementasian proyek dalam pembelajaran. Sebab, untuk menyelesaikan suatu proyek, diperlukan banyak waktu dan biaya sehingga pengerjaan yang dilakukan secara berkelompok dianggap akan lebih efektif. Pada model pembelajaran ini, perlu diciptakan suatu suasana antar para siswa agar dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik sehingga proyek dapat terselesaikan.

#### **2.4.1 Prinsip-prinsip *Project Based Learning***

Menurut Larmer dalam Hamidah, dkk. (2020:19), pembelajaran berbasis proyek memiliki tujuh standar sebagai prinsip utama, antara lain:

1. Prinsip menghadapi masalah atau pertanyaan

Prinsip yang mendasari suatu masalah atau pertanyaan esensial dimaksudkan untuk mendorong para siswa dalam menemukan jawaban. Pembelajaran yang dimulai dengan suatu permasalahan dan pertanyaan akan memungkinkan para siswa belajar tentang apa yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran serta langkah-langkah yang harus diambil untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan.

2. Prinsip Analisis Berkelanjutan

Pemberian masalah dan pertanyaan pada awal pembelajaran merupakan titik awal dari proses inkuiri. Semakin tinggi kualitas dari suatu proyek maka kemampuan berpikir kritis para siswa semakin diperlukan. Hal itu dilakukan agar suatu permasalahan, pertanyaan dan tantangan yang diberikan dapat terselesaikan. Proses inkuiri tersebutlah yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis para siswa dalam memecahkan masalah dan pengelolaan diri.

### 3. Prinsip Otentik (Orisinalitas)

Prinsip otentik dalam pembelajaran berbasis proyek adalah menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Sebab, keaslian dari proyek tersebut nantinya akan memberikan keterkaitan para siswa untuk berkolaborasi kepada orang lain, sehingga harapannya proyek tersebut tidak sebatas bermanfaat untuk individu tetapi juga bermanfaat bagi kelompok. Terdapat tiga hal yang perlu diketahui untuk menerapkan prinsip otentik (orisinalitas) dalam pembelajaran berbasis proyek, di antaranya: 1) Proyek yang dirancang oleh siswa didasarkan pada apa yang mereka alami di dunia nyata; 2) Dalam melaksanakan proyek, para siswa dituntut untuk melakukan kegiatan yang mirip dengan kehidupan nyata; 3) Hasil proyek diharapkan dapat memberikan dampak terhadap lingkungan.

### 4. Prinsip Pilihan dan Suara dari Siswa

Prinsip ini menekankan pemberian kesempatan kepada para siswa untuk membuat suatu keputusan tentang apa yang ingin para siswa lakukan dan bagaimana para siswa mengekspresikan sebuah ide. Prinsip pilihan dan suara dari siswa ini dirasa dapat menciptakan rasa percaya diri dan tanggung jawab sehingga mendorong para siswa dalam bekerja lebih keras terhadap proyek yang dipilih. Sebab, pembelajaran terbaik berasal dari para siswa yang diberikan kesempatan dan kepercayaan secara penuh untuk mengeksplorasi ilmunya.

### 5. Prinsip Refleksi

Prinsip refleksi dalam pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berlaku untuk para siswa, tetapi juga untuk guru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengamati efektifitas kegiatan yang dilakukan dalam proses *inquiry*, mengetahui masalah yang dihadapi selama proyek berlangsung serta cara bagaimana mengatasi masalah yang ditemukan. Refleksi ini juga dapat membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan metakognitifnya dalam proses pembelajaran.

#### 6. Prinsip Kritik dan Revisi

Prinsip kritik dan revisi merupakan hal yang biasa dilakukan selama pengerjaan proyek berlangsung. Antar kelompok dan guru dapat memberikan kritik dan saran. Melalui kritik dan revisi tersebut maka akan mendorong para siswa untuk memberi, menerima dan menerapkan umpan balik demi meningkatkan proyek yang dikerjakan.

#### 7. Prinsip Produk Publik

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas atau bahkan di depan khalayak ramai. Dengan mempresentasikan hasil proyek mereka, siswa mendapatkan kepuasan, motivasi serta umpan balik berupa mendorong produknya untuk berkualitas dan membuat pembelajaran yang dilakukakan terasa lebih nyata sesuai dengan realita yang ada pada saat ini.

### **2.4.2 Tahapan dalam *Project Based Learning***

Tahapan pembelajaran berbasis proyek untuk pembelajaran bahasa secara garis besar terdiri dari tiga tahapan utama yaitu, tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*implementation*) dan tahap laporan (*reporting*) (Hamidah, dkk. 2020:20).

#### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan terdapat 5 kegiatan yang dilakukan di antaranya: memilih topik suatu proyek, melakukan kegiatan pra-komunikasi, mengajukan pertanyaan penting, merancang rencana proyek dan membuat *timeline* proyek.

#### 2. Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari satu kegiatan yaitu kegiatan menyelesaikan proyek.

### 3. Tahap Laporan (*Reporting*)

Pada tahap laporan terdapat 2 kegiatan dilakukan, yaitu menilai hasil proyek dan mengevaluasi hasil proyek dan kegiatan pembelajaran.

## **2.5 Model *Project Based Learning* dalam Keterampilan Membaca Pemahaman**

Model *Project Based Learning* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang relevan dengan keterampilan berbahasa salah satunya membaca, karena model pembelajaran ini dapat mengarahkan para siswa untuk mencapai keterampilan 4C (*communication, collaboration, critical thinking & problem solving, creativity & innovation*) dan nilai-nilai berkarakter serta keterampilan berfikir kritis yang tinggi. Dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, keterampilan membaca akan sangat memudahkan seseorang untuk menangkap dan menggali maksud dari pesan yang ada pada teks bacaan. Para siswa yang memiliki keterampilan membaca secara baik akan lebih mudah untuk menyerap materi pembelajaran. Menurut Arifa, dkk. dalam Widyastuti & Andika, (2021:228) model pembelajaran *Project-Based Learning* merupakan suatu wadah agar para siswa dapat aktif melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membuat suatu produk yang diberikan dalam bentuk tugas proyek, serta agar siswa lebih kreatif dalam memecahkan suatu masalah, sebab kolaborasi siswa dalam kelompok yang tiap masing-masing siswa memiliki pengetahuan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Sementara itu, Sari dan Angreni (2018:80) berpendapat bahwa *Project Based Learning* pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu melalui komunikasi secara berkelompok, sehingga dalam pengimplementasiannya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan baik dalam hal memilih topik, melakukan penelitian, dan juga menyelesaikan proyek tersebut. Maka dari itu, berdasarkan dua pendapat di atas, dengan menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran bahasa diharapkan akan mampu

mengarahkan para siswa untuk dapat memiliki komunikasi secara efektif baik lisan maupun tulis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, para siswa diajarkan untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya didalam kehidupan nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Para siswa akan dilibatkan dalam kegiatan memecahkan masalah didampingi dengan tugas-tugas proyek yang pada akhirnya dapat menghasilkan suatu produk. Adapun tahapan prosedur pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan terdiri dari beberapa tahapan yaitu menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, memantau kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman.

## **2.6 Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis**

Membaca adalah salah satu kegiatan berbahasa yang dimana kegiatan ini memiliki peranan yang penting dalam kehidupan, karena membaca merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mencari dan mendapatkan pengetahuan atau informasi yang diperlukan oleh manusia. Menurut Tarigan dalam Harianto (2020:2) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para pembaca untuk mendapatkan dan memahami arti dari pesan yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah tulisan atau kata-kata dari teks bacaan. Sementara itu, Herliyanto (2015:8) menyatakan bahwa membaca diartikan sebagai proses membangun makna melalui sebuah pesan yang disampaikan dengan simbol-simbol tulisan dimana pembaca dapat mengaitkan antara informasi dan pesan dalam tulisan dengan pengalaman yang telah dimiliki dengan menggunakan berbagai keterampilan meliputi keterampilan fisik dan mental. Selanjutnya, menurut Akin, Koray, & Tavukcu dalam Mahanal, dkk. (2019:420) *“Reading is not only about expressing what is in the text but includes the process of constructing meaning”*. Teori tersebut diartikan bahwa membaca bukan hanya tentang mengungkap apa yang ada dalam teks tetapi membaca termasuk ke

dalam proses mengkonstruksi makna. Selanjutnya, menurut Conseil de l'Europe (2001:57) "*Dans les activités de réception visuelle (lecture, ou compréhension de l'écrit), l'utilisateur, en tant que lecteur, reçoit et traite des textes écrits produits par un ou plusieurs scripteurs*". Kutipan tersebut diartikan bahwa dalam kegiatan penerimaan visual (membaca atau membaca pemahaman), pengguna atau yang disebut sebagai pembaca dapat menerima dan memproses teks tertulis yang dihasilkan oleh satu atau banyak penulis. Dalam kegiatan membaca, dapat ditemukan beberapa informasi mengenai membaca, di antaranya: membaca untuk orientasi atau pengenalan, membaca sebagai sarana informasi, membaca dan mengikuti perintah, serta membaca untuk kesenangan. Pada hakikatnya, pengguna bahasa harus dapat membaca guna untuk memahami suatu informasi secara global, spesifik, rinci, dan wacana implisit.

Dalam pengajaran bahasa Prancis keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang ditargetkan dalam pembelajaran bahasa asing. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut pengertian membaca (*compréhension écrite*) menurut Rosita & Rini (2021):

*"Comprendre des textes très courts et très simples en relisant plusieurs fois le texte. Il est capable de reconnaître des mots et des expressions très élémentaire, par exemple sur une carte postale ou dans des documents se rapportant à des situations ordinaires de la vie quotidienne."*

Artinya dalam pemahaman membaca, pembaca dapat memahami teks pendek dan sederhana dengan membaca ulang beberapa kali. Pembaca diharapkan dapat mengenali kata-kata dan ekspresi sederhana misalnya kata-kata dikartu post atau teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, menurut Lustyantie (2014:1):

*"La compréhension écrite est un acte complexe qui suppose l'interaction de plusieurs activités chez le lecteur. Une pédagogie de la compréhension de texte implique que l'apprenant sache interroger un texte et formuler des hypothèses afin de trouver dans le document qu'il consulte des réponses à ses questions."*

Pemahaman membaca adalah tindakan kompleks yang mengandaikan interaksi beberapa kegiatan dalam diri pembaca. Pedagogis dalam pemahaman teks menyiratkan bahwa pemelajar harus tahu bagaimana mempertanyakan isi dalam

teks dan menyimpulkan hipotesis pada teks tersebut yang jawabannya dapat di diskusikan. Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca diartikan sebagai suatu kegiatan dalam memahami suatu makna melalui tulisan-tulisan guna untuk memperoleh informasi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca dengan menggunakan lambang-lambang tulisan sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting, sebab untuk memahami suatu teks dibutuhkan keterampilan membaca yang baik agar pesan yang ada dalam teks dapat tersampaikan. Selain itu, dalam ujian resmi (DELF) terdapat modul yang didedikasikan untuk menilai keterampilan membaca. Dengan demikian, mengetahui cara membaca dalam bahasa Prancis akan membuat seseorang dapat berkomunikasi dengan lebih baik.

*Les critères de lire Niveau A1 du Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues (CECRL):*

Tabel 1. *Les critères de lire niveau A1 du CECRL*

<i>Compétence Générale de l'écrit</i>	<i>Peut comprendre des textes très courts et très simples, phrase par phrase, en relevant des noms, des mots familiers et des expressions très élémentaires et en relisant si nécessaire.</i>
<i>Comprendre la correspondance</i>	<i>Peut comprendre des messages simples et brefs sur une carte postale.</i>
<i>Lire pour s'orienter</i>	<i>Peut reconnaître les noms, les mots et les expressions les plus courants dans les situations ordinaires de la vie quotidienne.</i>
<i>Lire pour s'informer et discuter</i>	<i>Peut se faire une idée du contenu d'un texte informatif assez simple, surtout s'il est accompagné d'un document visuel.</i>
<i>Lire des instructions</i>	<i>Peut suivre des indications brèves et simples (par exemple pour aller d'un point à un autre).</i>

*Sumber: DESCRIPTEURS NIVEAU A1 du Cadre européen commun de référence pour les langues*

Berikut merupakan terjemahan dari tabel di atas mengenai kriteria-kriteria dalam membaca tingkatan *Niveau A1* menurut CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*) :

Tabel 2. Kriteria-kriteria dalam membaca tingkatan A1.

Pemahaman membaca secara umum	Dapat memahami teks-teks yang sangat pendek dan sangat sederhana, kalimat demi demi yang berkaitan dengan kata benda, kata-kata familiar atau yang dikenal, ekspresi yang mendasar serta membaca ulang jika diperlukan.
Memahami korespondensi	Dapat memahami pesan-pesan pendek dan sederhana melalui kartu pos.
Membaca untuk penyesuaian	Dapat mengenal kata benda dan ekspresi-ekspresi yang paling umum dalam kehidupan sehari-hari.
Membaca untuk sarana informasi dan diskusi	Dapat memperoleh ide atau gambaran melalui teks informatif yang sederhana, terutama jika dilengkapi dengan dokumen visual.
Membaca untuk perintah	Dapat mengikuti petunjuk singkat dan sederhana (misal: pergi dari satu titik ke titik yang lain).

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 kriteria yang harus dikuasai pemelajar dalam tingkatan A1, seperti mampu memahami bacaan secara umum terkait teks-teks pendek dan sederhana, mampu memahami pesan-pesan pendek, dapat mengenal kata benda dan ekspresi yang paling umum, dapat memperoleh ide atau gambaran melalui teks informatif yang sederhana serta dapat mengikuti petunjuk dalam teks singkat dan sederhana.

## 2.7 Jenis-jenis Evaluasi dan Tes dalam Keterampilan Membaca Pemahaman

Penilaian merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran sebab, melalui penilaian maka kualitas dari suatu kegiatan pembelajaran dapat ditentukan. Dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya suatu penilaian agar dapat mengetahui sejauh mana para siswa memahami materi yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian keterampilan membaca

merupakan alat yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana proses kemampuan para siswa dalam memahami makna atau pesan dalam suatu teks atau bacaan. Dalam melakukan penilaian, tingkat kesulitan wacana yang dipergunakan wajib diperhatikan sebab hal itu berpengaruh terhadap hasil penilaian.

Nurgiyantoro (2012: 7) berpendapat bahwa penilaian adalah suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan, analisis, serta penafsiran informasi yang digunakan untuk menentukan seberapa jauh para siswa tersebut dapat mencapai tujuan dalam pendidikan. Dalam hal ini, wacana yang dipergunakan harus mengandung informasi agar tujuan dapat memperoleh informasi dari wacana tersebut dapat tercapai.

Terdapat beberapa bentuk tes yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan membaca menurut Nurgiyantoro (2012: 125-137), di antaranya: (1) tes jawaban benar-salah (*true-false*), (2) tes pilihan ganda, (3) tes isian dan (4) tes mencocokkan (*matching*).

1. Tes jawaban benar-salah (*true-false*) merupakan bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan yang mengandung dua kemungkinan antara benar atau salah.
2. Tes pilihan ganda merupakan bentuk tes yang terdiri dari dua bagian utama yaitu satu pokok soal pertanyaan dan beberapa jawaban. Pada bentuk tes ini sebuah pertanyaan dapat memberikan alternatif jawaban salah atau benar.
3. Tes isian merupakan bentuk tes yang terdiri hanya dari pertanyaan saja. Bentuk lain dari tes ini adalah melengkapi kalimat rumpang yang dengan sengaja dibuat tidak lengkap.
4. Tes mencocokkan (*matching*) adalah bentuk tes yang terdiri dari dua kolom, satu satu seri pertanyaan serta satu seri jawaban yang dimana masing-masing dari pertanyaan memiliki jawaban yang tercantum dalam seri jawaban.

Dalam hal ini, peneliti mengacu pada 3 bentuk tes yaitu tes jawaban benar-salah (*true-false*), tes pilihan ganda, dan tes mencocokkan (*matching*). Tujuan dari penggunaan 3 tes tersebut adalah untuk mengukur tingkat pemahaman yang dimiliki para siswa. Sedangkan untuk penilaian pada keterampilan membaca, peneliti menggunakan kriteria penilaian berdasarkan CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*) berdasarkan tingkat *niveau* A1 sesuai dengan tingkatan pemelajar pada siswa SMA.

**BACCALAURÉAT – ÉPREUVES DE LANGUES VIVANTES : GRILLE POUR L'ÉVALUATION DE LA COMPRÉHENSION DE L'ORAL OU DE L'ÉCRIT**

	<i>Identification du contexte ou de la situation d'énonciation</i>	<i>Points Score</i>	<i>Identification des réseaux de sens</i>	<i>Points Score</i>	<i>Identification des stratégies de communication</i>	<i>Point Score</i>
<b>B1</b>	<i>Peut relever des informations détaillées sur le contexte (objet, enjeux, perspective narrative, expériences relates etc.) et établir des liens entre eux.</i>	<b>10</b>	<i>Peut relever l'essentiel des éléments porteurs de sens d'un document ou dossier: reconstituer le plan général d'un texte: suivre les points principaux d'une discussion, d'un reportage: identifier des liens de causalité simples, etc</i>	<b>10</b>	<i>Peut identifier l'expression de points de vue, souhaits et/ou perspectives. Peut identifier la nature de l'articulation entre les documents (lien chronologique, illustratif, d'opposition, etc.)</i>	<b>10</b>

Sumber: *Cadre européen commun de référence pour les langues* (2018)

Gambar 1. *Grille pour l'évaluation de la compréhension l'orale ou l'écrite*

## 2.8 Kerangka Berfikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 9 Bandarlampung, mata pelajaran lintas minat bahasa Prancis dalam keterampilan membaca merupakan salah satu yang kurang diminati para siswa. Dalam proses pembelajaran, para siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca karena perbedaan antara tulisan dan pengucapan bahasa Prancis sehingga sering terjadi kesalahan ketika membaca. Selain itu, para siswa juga masih sangat kesulitan dalam memahami isi teks bahasa Prancis karena kurangnya kosa kata yang dimiliki. Padahal, keterampilan membaca adalah keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa, sebab untuk dapat memperoleh ilmu, maka diperlukan adanya aktivitas membaca. Tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai sesuai yang diharapkan apabila materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para siswa.

Oleh karena itu, diperlukan adanya proses pembelajaran yang menarik untuk dapat membangun minat dan motivasi para siswa. Maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan para siswa dalam proses pembelajaran membaca bahasa Prancis adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada para siswa dengan sistem mengerjakan suatu proyek secara berkelompok. Model pembelajaran ini selaras dengan keterampilan membaca dikarenakan tugas yang diberikan pada model pembelajaran ini dihubungkan dengan masalah yang terdapat di dunia nyata. Dengan begitu, penerapan pembelajaran ini mendorong para siswa untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian, kepercayaan diri, serta cara berpikir siswa yang lebih kritis dan analitis. Pengimplementasian model ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan karakter para siswa melalui proyek secara kelompok kooperatif. Berkaitan dengan kajian teori dan permasalahan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif untuk pembelajaran bahasa Prancis dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis para siswa. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* layak untuk digunakan dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Prancis dalam keterampilan membaca pemahaman.

## 2.9 Penelitian Relevan

Terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Rosita dan Setia Rini pada tahun 2021 di Universitas Lampung dengan judul **“Project Based Learning dalam Belajar Bahasa Prancis”**. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui prestasi berbicara Bahasa Prancis serta mengetahui perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*

dengan model ceramah pada keterampilan berbicara bahasa Prancis bagi siswa SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model *true experimental design* dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pengambilan sampel dilakukan secara random. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa : Skor rata-rata kemampuan belajar bahasa Prancis pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah 74,75. Sementara skor rata-rata prestasi belajar Bahasa Prancis pada siswa yang diajar menggunakan model ceramah adalah 58,25. Skor rata-rata prestasi belajar di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibanding skor rata-rata prestasi belajar di kelas kontrol yang menggunakan model ceramah, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* lebih efektif daripada model ceramah dalam belajar Bahasa Prancis.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Wahyudin pada tahun 2018 di Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul **“Implementasi model *Teams Games Tournament (TGT)* dalam keterampilan membaca pembelajaran bahasa Perancis”**. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Teams Games Tournament* yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca Bahasa Perancis serta mengetahui perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diimplementasikannya model pembelajaran tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimental dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Terdapat 4 teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) studi pustaka, (2) tes, (3) angket, dan (4) observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh bahwa hasil membaca responden mengalami kenaikan setelah digunakannya model *Teams Games Tournament (TGT)*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai prates sebesar 81,77 menjadi 90,88 pascates.

Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Badriah Tuhusna pada tahun 2013 di Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul **“Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Perancis”**. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Perancis. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs, one-group pretest-posttest design*. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dikatakan efektif dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pada nilai rata-rata *pre-test* siswa sebesar 55,83 dari nilai maksimal 100 yang meningkat dalam nilai rata-rata *post-test* siswa sebesar 93,5.

Perbedaan, persamaan dan pembaharuan dalam penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis, kemudian sama-sama meneliti tentang keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah penelitian ini mengambil keterampilan membaca menggunakan penelitian kuantitatif metode eksperimen semu (*Quasi experimental design*) dengan desain penelitian *One Group Pre-test and Post-test Design* guna mengetahui efektivitas model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran siswa SMA kelas XI SMAN 9 Bandarlampung.
3. Berbeda dengan ketiga penelitian di atas. Penelitian ini memiliki pembaharuan yaitu menghasilkan suatu produk dari tugas proyek yang dikerjakan berupa *paper book*.

### **2.10 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* akan terjadi pengaruh pada peningkatan bahasa Prancis dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA N 9 Bandarlampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari pengimplementasian model *Project Based Learning* terhadap kemampuan membaca bahasa Prancis para siswa. Rancangan eksperimen quasi yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan tanpa kelompok kontrol atau kelompok pembanding.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian diartikan sebagai suatu rancangan kegiatan dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara obyektif dan sistematis untuk menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum. Sementara itu, desain eksperimen adalah suatu prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji hipotesis penelitian sehingga dihasilkan kesimpulan-kesimpulan yang valid berkaitan dengan akibat dari perlakuan eksperimen atau variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pre-test and Post-test Design*.

Tabel 3. *One Group Pretest and Posttest Design*

<b>Kelas</b>	<b><i>Pre- test</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Post-test</i></b>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

O<sub>1</sub> : *Pre-test* dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*

X : Perlakuan atau *treatment* diberikan kepada para siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

O<sub>2</sub> : *Post-test* dilaksanakan setelah diberikan perlakuan.

Pada desain ini, observasi dilakukan sebanyak 2 kali oleh peneliti dengan kelas eksperimen dipilih berdasarkan pengamatan dan saran dari guru bahasa Prancis. Observasi pertama dilakukan sebelum eksperimen atau disebut dengan *pre-test*, kemudian dilaksanakan perlakuan (*treatment*) sebanyak dua kali dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan selanjutnya dilakukan observasi kedua yaitu *post-test* untuk mengetahui kemampuan para siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*).

### 3.3 Variabel Penelitian

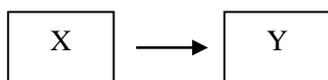
Variabel berasal dari bahasa Inggris "*Variable*" yang berarti "dapat diubah", "faktor yang tidak tetap" atau "gejala yang dapat berubah-ubah". Sugiyono dalam Aditya (2009:2) berpendapat bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian peneliti memperoleh informasi tentang hal yang diteliti dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

#### 3.3.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel *independent* atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel *dependent* atau variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *independent* atau variabel bebas adalah Model pembelajaran *Project Based Learning*.

### 3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependent* atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dikarenakan adanya variabel *independent* atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *dependent* atau variabel terikat adalah keterampilan membaca bahasa Prancis.



Keterangan :

X : Model pembelajaran *Project Based Learning*

Y : keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis

## 3.4 Tempat dan Waktu

### 3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 9 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Panglima Polim No.18, Segala Mider, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung.

### 3.4.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 14 November-22 November 2022 secara tatap muka.

## 3.5 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 9 Bandar Lampung. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan pada pengamatan dan saran dari guru bahasa Prancis. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah keterampilan membaca bahasa Prancis dengan mengimplementasikan metode *Project Based Learning* pada siswa kelas XI SMAN 9 Bandar Lampung.

### 3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.6.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari data kelompok yang akan diambil. Populasi diartikan sebagai keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi sumber data penelitian. Menurut Margono dalam Ul'fah (2021:34) Populasi merupakan data keseluruhan yang menjadi sorotan dari seorang peneliti dalam waktu dan ruang lingkup yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 9 Bandarlampung kelas XI IPA 6, XI IPA 7, XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3 dan XII KBC SMAN 9 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 200 siswa. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu XI IPA 6 sesuai dengan usulan dari guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA N 9 Bandarlampung.

Tabel 4. Tabel Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPA 6	36
2.	XI IPA 7	36
3.	XII IPA 1	36
4.	XII IPA 2	36
5.	XII IPA 3	36
6.	XII KBC	20
Total		200

#### 3.6.2 Sampel

Menurut Arikunto dalam Ul'fah (2021:36) menyatakan bahwa sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan *sampling purposive*. *Non probability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Retnawati, 2017:4). Sementara itu, menurut Lenaini (2021:34) *sampling purposive* merupakan sebuah metode *sampling*

*non random* yang dipilih secara khusus dengan menentukan identitas spesial yang sesuai dengann tujuan penelitian. Pada penelitian ini, sampel yang diambil merupakan siswa kelas XI IPA 6 berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data berupa tes dan angket.

#### **3.7.1 Tes**

Tes merupakan prosedur yang disusun secara sistematis dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang telah distandardisasikan dan diberikan kepada kelompok atau individu untuk dijawab atau dikerjakan. Tes juga diartikan sebagai suatu alat pengukur yang memiliki standar objektif sehingga dapat digunakan untuk membandingkan serta mengukur tingkah laku individu. Terdapat 2 tes yang dilaksanakan pada penelitian ini, yaitu *pre-test* yang diberikan sebelum *treatment* atau perlakuan dan *post-test* yang diberikan setelah *treatment* atau perlakuan. Dalam penelitian ini, tes yang dipergunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, mencocokkan dan pertanyaan benar-salah (*true-false*).

#### **3.7.2 Angket**

Angket adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh individu yang menjadi sasaran dari angket tersebut. Angket juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi tertentu. Menurut Zalim dalam Riinawati (2021:81) Angket adalah alat pengumpulan berupa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis juga. Tujuan dari diadakannya angket adalah untuk memperoleh data sebagai bahan dalam menganalisis sesuatu yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, angket

yang digunakan adalah angket tertutup sebanyak 8 pernyataan dan angket terbuka sebanyak 2 pertanyaan.

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian yang khususnya digunakan sebagai pengukur dan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan angket. Tes dipergunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan para siswa. Sedangkan angket dipergunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari implementasi penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran.

Untuk dapat membuat kisi-kisi tes dan kisi-kisi angket, maka perlu diketahui terlebih dahulu silabus mata pelajaran bahasa Prancis. Adapun silabus mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5. Silabus mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.5 Menyatakan kembali tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda ( <i>se situer dans l'espace</i> ) dalam jumlah yang tidak tertentu dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.	Teks transaksional lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda ( <i>se situer dans l'espace</i> )  Contoh : - <i>Bon, alors, c'est contre le mur sous l'affiche et . . .</i> - <i>Le chapeau ?</i> - <i>Non, c'est à gauche du chapeau.</i> - <i>Il y a un blouson. C'est ça ?</i> - <i>Oui, c'est ça. Bravo ! Bon, à toi maintenant.</i> - <i>C'est . . . sur la</i>	<input type="checkbox"/> Menyaksikan, menyimak, meniru, dan berpartisipasi dalam interaksi mengenai tindakan menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda ( <i>se situer dans l'espace</i> ) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks  <input type="checkbox"/> Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait
4.5 Memproduksi tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda ( <i>se situer dans l'espace</i> ) dalam jumlah yang		

<p>tidak tertentu dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan</p>	<p><i>table à coté de la bouteille.</i>  - <i>Le verre.</i>  - <i>Non, à droite de la bouteille, dans le vase.</i></p> <p><input type="checkbox"/> Unsur kebahasaan  (1) Kata dan tata bahasa yang lazim digunakan untuk menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>)  (2) Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat dsb secara tepat dalam frasa nominal  (3) Ucapan, tekanan kata, intonasi  (4) Ejaan dan tanda baca</p>	<p>tindakan menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>) dengan berfokus pada fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaannya yang sesuai dengan konteks</p> <p><input type="checkbox"/> Berlatih secara mandiri maupun dengan bimbingan guru untuk berinteraksi dalam memberi dan meminta informasi tindakan menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>)</p> <p><input type="checkbox"/> Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada tindakan menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>)</p> <p><input type="checkbox"/> Melakukan tindakan terkait tindakan menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (<i>se situer dans l'espace</i>)</p>
--	--	--

Kisi-kisi instrumen tersebut didasarkan pada silabus mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI pada kurikulum 2013. Materi pada pembelajaran mengacu pada Kompetensi Dasar 3.5 yang membahas mengenai tindak tutur menyatakan dan menanyakan keberadaan orang dan benda (*se situer dans l'espace*).

### 3.8.1 Kisi-kisi Instrumen *Pre-test Post-test*

Berikut merupakan kisi-kisi instrument *pre-test post-test* dalam bentuk tabel.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen *Pre-test Post-test*

No	Kriteria	Bentuk soal	Jumlah Soal	Bobot skor/soal	Total	Alokasi waktu
1	Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis	Pilihan Ganda	10	1	10	2x25 menit
2	Mencocokkan jawaban sesuai dengan informasi yang ada	Matching	5	1	5	
3	Menemukan informasi pokok / ide pokok pada Gambar	V/F	5	1	5	
Total			20		20	

Pada kisi-kisi instrumen *pre-test post-test* di atas, peneliti mengacu pada 3 jenis soal, yaitu soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal, soal mencocokkan yang terdiri dari 5 soal, dan soal benar salah (*true-false*) yang terdiri dari 5 soal. Sehingga total keseluruhan lembar *pre-test post-test* adalah 20 soal.

### 3.8.2 Kisi-kisi Angket

Berikut juga di lampirkan kisi-kisi angket dalam bentuk tabel.

Tabel 7. Kisi-kisi Angket

No	Komponen	Sub Komponen	Pertanyaan
1.	Respon siswa terhadap cara belajar <i>Project Based Learning</i>	a. Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Prancis menggunakan model PBL	1,2,3
		b. Menyatakan pemahaman dan ketidakpahaman siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis menggunakan model PBL	
		c. Menyatakan ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .	7,8,9,10
		d. Menumbuhkan sikap kritis dan berfikir ilmiah siswa	
		e. Menyatakan pendapat mengenai kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran bahasa Prancis	

2.	Suasana pembelajaran	a. Siswa lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran Bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .	4,5,6
		b. Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam pembelajaran bahasa Prancis menggunakan model <i>Project Based Learning</i>	
		c. Siswa aktif dalam pembelajaran bahasa Prancis di kelas	

Pada penelitian ini, peneliti memasukkan dua komponen utama yaitu respon siswa terhadap cara belajar *Project Based Learning* dan suasana dalam pembelajaran. Terdapat 2 jenis angket yang digunakan pada penelitian ini, yaitu angket tertutup dan angket terbuka dengan jumlah pernyataan berjumlah 8 dan 2 pertanyaan yang dilampirkan.

### 3.8.3 Konsep Pembelajaran *Project Based Learning*

#### a). Tahap 1 (Pertanyaan Mendasar)

1. Kegiatan diawali dengan pertanyaan mendasar dari guru berkaitan dengan materi yang dipelajari (*se situer dans l'espace*).
2. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antar guru dan siswa mengenai materi yang dipelajari (*se situer dans l'espace*)

#### b). Tahap 2 (Mendesain Perencanaan Produk)

1. Guru mengarahkan siswa dalam sebuah kelompok yang terdiri atas 4 peserta didik.
2. Setelah siswa dibagi dalam beberapa kelompok, guru memberikan informasi terkait bahan-bahan yang perlu disiapkan untuk menunjang pengerjaan proyek.
3. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari teks berkaitan dengan materi yang dibahas (*se situer dans l'espace*).
4. Setelah memperoleh teks, siswa diminta untuk menganalisis terkait preposisi serta objek yang ada didalam teks berkaitan dengan materi

yang dipelajari dan kemudian membuat ilustrasi gambar mengenai teks tersebut dalam bentuk *paper book*.

5. Peserta didik mengonstruksi ide menyusun rencana pembuatan proyek

**c) Tahap 3 (Menyusun jadwal pembuatan)**

1. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.

**d) Tahap 4 (Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek)**

1. Siswa melakukan observasi terkait teks yang akan dipilih berkaitan dengan materi yang dibahas (*se situer dans l'espace*)
2. Siswa mulai memilih teks yang akan dijadikan bahan proyek.
3. Siswa mulai menganalisis preposisi serta objek yang ada didalam teks dan kemudian membuat ilustrasi gambar berdasarkan teks yang dipilih.

**e) Tahap 5 (Menguji hasil)**

1. Melakukan evaluasi terkait kelayakan proyek yang telah dibuat.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Berikutnya, data dari hasil *pre-test* dan *post-test* para siswa akan dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis. Sebelum dianalisis, data tersebut akan melalui tahap uji normalitas dan homogenitas.

#### **3.9.1 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)**

Uji N-gain digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam peningkatan dari hasil belajar siswa. Uji N-gain dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* (tes sebelum dilakukannya perlakuan) dan nilai *post-test* (tes setelah dilakukan perlakuan). Adapun N-gain dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\langle N - Gain \rangle = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan :

Tinggi =  $g > 0,7$

Sedang =  $0,3 < g < 0,7$

Rendah =  $g < 0,3$

### 3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah jika signifikansinya di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji memiliki perbedaan signifikan dengan data normal baku dan data tersebut tidak normal.

- a. Tolak  $H_0$  nilai apabila Sig  $< 0,05$  distribusi bersifat tidak normal.
- b. Terima  $H_0$  apabila Sig  $> 0,05$  distribusi bersifat normalitas.

### 3.9.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui atau memperlihatkan apakah data sampel yang diambil berasal dari populasi memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas tersebut dilakukan melalui hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji *levene statistics*.

- a. Tolak  $H_0$  nilai apabila Sig  $< 0,05$  sampel memiliki varian yang berbeda.
- b. Terima  $H_0$  apabila Sig  $> 0,05$  sampel memiliki varian yang sama.

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan: n = jumlah siswa.

k = banyaknya kelas.

$$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_t|$$

$Y_i$  = rata-rata dari kelompok  $i$ .

$\bar{Z}_i$  = rata-rata kelompok dari  $Z_i$

$\bar{Z}$  = rata-rata menyeluruh dari  $Z_{ij}$

### 3.9.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah keefektifan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis dengan menggunakan rumus uji t.

Pengambilan keputusan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.
- b. Jika nilai Sig > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.

## 3.10 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 3.10.1 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Cooley dalam Ihsan (2015:173) Validitas isi merupakan validitas yang fokus terhadap elemen-elemen yang ada dalam. “Instrumen

asesmen” merupakan alat yang dipergunakan untuk menerapkan seluruh metode validitas isi. “*Element*” dalam instrumen asesmen merupakan seluruh aspek dari proses pengukuran yang dapat mempengaruhi data yang diperoleh. Secara teknik, pengujian validitas isi pada penelitian ini ditempuh dengan cara mencocokkan materi tes dengan indikator yang ada dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kisi-kisi instrumen.

### 3.10.2 Uji Reliabilitas

Menurut Wiersma dalam Khumaedi (2012:25) reliabilitas merupakan konsistensi dari suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang hendak diukur. Pada intinya, reliabilitas merupakan koefisien yang menunjukkan sampai sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah *spearman brown (split half)*. Pengujian reliabilitas dengan *spearman brown (split half)* dilakukan untuk instrumen yang memiliki satu jawaban benar seperti pilihan ganda, mencocokkan dan benar-salah (*true-false*).

Berikut merupakan rumus yang digunakan pada uji *spearman-brown*

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi *product moment* antara belahan ganjil dengan belahan genap

## 3.11 Prosedur Penelitian

Terdapat 3 prosedur atau tahapan yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

### 3.11.1 Tahap Perencanaan (Pra Eksperimen)

Tahap ini merupakan tahap yang dilaksanakan sebelum eksperimen. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memilih sampel secara random untuk

memilih kelas eksperimen. Kemudian, setelah memperoleh kelas eksperimen, peneliti melakukan penentuan pada bahan kajian sesuai dengan kelas dan silabus yang akan dipergunakan sebagai bahan penelitian. Kemudian, peneliti mempersiapkan instrumen seperti membuat soal test dan lembar angket, waktu pelaksanaan penelitian, surat izin penelitian dan RPP yang nantinya akan dipergunakan.

### **3.11.2 Tahap Pelaksanaan (Eksperimen)**

Pada tahap ini terdiri atas 3 kegiatan yaitu pemberian *pre-test*, pemberian perlakuan atau *treatment* dan pemberian *post-test*. *Pre-test* merupakan tahap pertama yang diberikan di awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan dalam keterampilan membaca bahasa Prancis para siswa sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. Selanjutnya, masuk pada tahap kedua yaitu pemberian perlakuan atau *treatment* sebanyak dua kali dengan memberikan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Kemudian, setelah diberikan *treatment* atau perlakuan, dilanjutkan dengan pemberian *post-test*. Test ini diberikan untuk mengetahui peningkatan para siswa dalam keterampilan membaca bahasa Prancis setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

### **3.11.3 Tahap Akhir (Pasca eksperimen)**

Dalam tahap ini, peneliti memperoleh data dari *pre-test* dan *post-test* yang kemudian akan dianalisis, diolah datanya dan hasilnya dipergunakan untuk menjawab hipotesis.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengimplementasian pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 9 Bandarlampung. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perbedaan yang signifikan dimana nilai *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test*. Nilai rata-rata pada *pre test* sebesar 60,69 sedangkan nilai rata-rata pada *post-test* adalah 85,97.
2. Kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Prancis. Terdapat beberapa kelebihan dari penggunaan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Prancis, diantaranya: mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif dan dapat berfikir kritis dalam mengemukakan ide serta pendapat, membuat siswa lebih bersemangat dalam mempelajari bahasa Prancis, serta memudahkan siswa dalam memahami isi materi yang dipelajari. Sementara itu, kelemahan mengenai model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Prancis, diantaranya: memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan proyek sehingga dirasa kurang efisien, membutuhkan banyak peralatan untuk penyusunan proyek serta apabila proyek dibuat dalam bentuk kelompok, memungkinkan adanya siswa yang kurang berpartisipasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning*, berikut saran yang dapat diberikan sejalan dengan hasil penelitian ini.

### 1. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan dapat lebih fokus dalam pembelajaran di kelas dan lebih sering membaca agar lebih memahami kosakata dalam bahasa Prancis serta lebih termotivasi dalam belajar bahasa Prancis.

### 2. Bagi Guru

Agar dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membantu siswa berfikir tingkat tinggi serta membantu siswa menguasai 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*), maka hendaknya guru dapat menggunakan model *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang lebih bervariasi dan komunikatif antara guru dan siswa. Model pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi guru mata pelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif serta siswa dapat lebih aktif dalam menyumbangkan ide dan pikiran terutama dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pada saat peneliti ingin melakukan penelitian yang serupa. Peneliti lain diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* untuk penelitian selanjutnya dengan metode penelitian yang berbeda untuk meningkatkan pengajaran bahasa Prancis. Selain itu, penelitian ini memiliki kekurangan dimana membutuhkan banyak waktu dalam pengerjaan proyek, sehingga peneliti

menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat manajemen waktu proyek dengan membuat strategi yang dapat memanfaatkan keterbatasan waktu guna meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas dalam pembelajaran yang dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. (2009). Variabel Penelitian dan Definisi Operasional. *Jurnal Metodologi*.
- Anggara, S. A. (2017). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 186-196.
- Amry, Z. (2011). UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS DALAM PENELITIAN KUANTITATIF.
- Barus, D. R. (2019). Model–Model Pembelajaran yang Disarankan untuk Tingkat SMK dalam Menghadapi Abad 21.
- Conseil de l'Europe. 2001. *Cadre Europeen Commun De Reference Pour Les Langues*. Paris : Les Éditions Didier.
- De l'Europe, C. (2018). Un cadre européen commun de référence pour les langues apprendre, enseigner, évaluer: volume complémentaire du CECR avec de nouveaux descripteurs. Conseil de l'Europe.
- Effendi, M. S. (2013). Desain eksperimental dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 6(1), 87-102.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.
- Goodman, B. (2010). Project-based learning: A dynamic approach to teaching in which students explore real-world problems and challenges, simultaneously developing 21st Century skills while working in small collaborative groups. Retrieved 15 October 2018.
- Güngör, Z. Y. (2011). La compréhension écrite en langue étrangère et l'apprentissage coopératif.
- Hamidah, H., Rabbani, T. A. S., Fauziah, S., Puspita, R. A., Gasalba, R. A., & Nirwansyah, N. (2020). HOTS-Oriented module: project-based learning.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hendryadi, H. (2017). Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal*

- Riset Manajemen dan Bisnis, 2(2), 259334.
- Herdayati, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689-1699.
- Herliyanto. 2015. Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca). Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Hoque, E. (2017). An introduction to the second language acquisition. *Language Acquisition*, 1-23.
- Ihsan, H. (2015). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *Pedagogia*, 13(3), 173-179.
- Irviana, I. (2020). Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher. *Online Submission*, 1(2), 95-106.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Khumaedi, M. (2012). Reliabilitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12(1).
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Lustyantie, N. (2014). Kedudukan Mata Pelajaran Bahasa Prancis Dalam Kurikulum 2013. *Universitas Negeri Jakarta*.
- Mahanal, S., Zubaidah, S., Sumiati, I. D., Sari, T. M., & Ismirawati, N. (2019). RICOSRE: A Learning Model to Develop Critical Thinking Skills for Students with Different Academic Abilities. *International Journal of Instruction*, 12(2), 417-434.
- MEHRABI, M., REZVANTALAB, Z., & ABHARI, Z. E. STRATÉGIES

DE LA COMPRÉHENSION ÉCRITE DES APPRENANTS DÉBUTANTS.  
*FRANCISOLA, 1(2), 143-153.*

- Moeller, A. K., & Catalano, T. (2015). Foreign language teaching and learning.
- Munawwir, A. (2019). Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal ShautAl-Arabiyah, 7(2), 193-203.*
- Murniati, E. (2016). Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran. *Univ. Kristen Indonesia.*
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha, 7(2).*
- Nurgiyantoro, B. (2012). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran.* Deepublish.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333-352.*
- Rahmat, A. (2010). Implementasi Kurikulum Bahasa Asing di Taman-Kanak (TK) DKI Jakarta. *Kajian Linguistik dan Sastra, 22(1), 77-104.*
- Retnawati, H. (2017, September). Teknik Pengambilan Sampel. In *Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme* (pp. 1-7).
- Reverdy, C. (2013). L'apprentissage par projet: de la recherche. *Technologie-186, 46-55.*
- Riinawati, R. (2021). Pengantar Evaluasi Pendidikan.
- Rohana, S. R. S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 192-208.*
- Rosita, D., & Rini, S. (2021). Project Based Learning dalam Belajar Bahasa Prancis.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Varidika, 30(1), 79-83.*
- Santoso, I. (2012). Pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa asing berwawasan

- interkultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1).
- Santoso, I. (2014). Pembelajaran bahasa asing di Indonesia: Antara globalisasi dan hegemoni. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1-11.
- Sudrajat, Ajat and Hernawati, Eneng (2020) *Modul Model-model Pembelajaran bagi Guru Jenjang MI, MTS, Dan MA*. Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan Dan Keagamaan Kementerian Agama RI.
- Suherman, E. (2007). Hakikat Pembelajaran. *Educare*.
- Tuhusna, B. (2013). *EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA PERANCIS: Studi Pre-Experimental pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 6 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *AL-Fathonah*, 1(1), 342-351.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). POPULASI DAN SAMPEL. *Pengantar Statistika 1*, 33.
- Wahyudin, Z. (2018). *IMPLEMENTASI MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PERANCIS* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 dalam prespektif teori pembelajaran konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59-72.
- Widyastuti, W. T., & Andika, Y. (2021). Pengaruh Project-Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Mahasiswa dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Prancis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 227-236.
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Application of Project-Based Learning Model Application of Project-Based Learning Model. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 448-453.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).